

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Menstruasi Di SMP Al -Nur Cibinong Bogor Tahun 2024**

<sup>1</sup> Oktavirona,

Proram studi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti pertiwi Indonesia Jln Jagakarsa Raya No 37 , Jaga Karsa Jakarta Selatan

Email [hlwahnayla@gmail.com](mailto:hlwahnayla@gmail.com)

**ABSTRAK**

Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan yang sama untuk memahami tentang kesehatan reproduksi, yaitu minimnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan advokasi remaja, tidak adanya akses pelayanan yang ramah terhadap remaja, belum adanya kurikulum kesehatan reproduksi remaja di sekolah, serta masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus dan belum ada undang-undang yang mengakomodir hak-hak remaja. Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007, menyatakan pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 21% remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada saat pubertas. Dari hasil penelitian di peroleh distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sebagian besar baik 36 siswi (78,3), siswi yang berpengetahuan baik berdasarkan usia manarche sebesar 42 siswi (91,3,5 %),pengetahuan baik berdasarkan pendidikan ibu menengah sebanyak 21 siswi (45,7 %),pengetahuan baik berdasarkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 23 siswi (50 %), pengetahuan baik berdasarkan < 2 sumber informasi yaitu sebanyak 36 siswi (78,3 %), pengetahuan baik berdasarkan perilaku sebanyak 24 siswi (52,2%). Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan sumber informasi, tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan usia manarche, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, perilaku personal hygiene menstruasi.

Kata Kunci : Pengetahuan; Personal Hygiene; Mentruasi

*Factors Related To Young Women's Knowledge About Menstrual Personal Hygiene At Al-Nur Middle School Cibinong Bogor In 2024*

*Adolescents in general face the same problems in understanding reproductive health, namely a lack of knowledge about sexuality and reproductive health caused by limited access to information and advocacy for adolescents, the absence of access to services that are friendly to adolescents, the absence of an adolescent reproductive health curriculum in schools, and There are still limited government institutions that deal specifically with teenagers and there are no laws that accommodate the rights of teenagers. The results of the 2007 Indonesian Adolescent Reproductive Health Survey (SKRRI), stated that knowledge of adolescents aged 15-24 years about reproductive health was still low, 21% of adolescent girls did not know at all about the changes that occur during puberty.*

*From the results of the research, it was found that the frequency distribution of adolescent girls' knowledge was mostly good, 36 female students (78.3), female students with good knowledge based on age of maturity were 42 female students (91.3.5%), good knowledge based on middle school education was 21 female students ( 45.7%), good knowledge based on mothers who do not work as many as 23 female students (50%), good knowledge based on < 2 sources of information, namely 36 female students (78.3%), good knowledge based on behavior as many as 24 female students (52.2%). %. There is a relationship between the knowledge of young women and sources of information, there is no relationship between the knowledge of young women and age at manarche, mother's education, mother's occupation, menstrual personal hygiene behavior.*

*Keywords: Knowledge; Personal Hygiene; Menstruation*

## PENDAHULUAN

Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan yang sama untuk memahami tentang kesehatan reproduksi, yaitu minimnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan advokasi remaja, tidak adanya akses pelayanan yang ramah terhadap remaja, belum adanya kurikulum kesehatan reproduksi remaja di sekolah, serta masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus dan belum ada undang-undang yang mengakomodir hak-hak remaja

Pada saat remaja tidak mendapatkan informasi dari sumber yang benar, hal ini akan memicu remaja untuk mencari informasi melalui jalan lain yang berdampak negatif terhadap perkembangan remaja dan yang terjadi akhirnya banyak remaja yang memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai macam sumber informasi mengenai seksualitas media massa dan internet. Keingintahuan remaja mengenai seksualitas serta dorongan seksual telah menyebabkan remaja untuk melakukan aktivitas seksual remaja, yang akhirnya menimbulkan persoalan pada remaja yang berkaitan dengan aktivitas seksual. Seperti kasus-kasus kekerasan seksual, kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja, aborsi remaja, pernikahan usia muda dan lain sebagainya (Admin Istrator Tuesday, 06 September 2011).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Terutama untuk remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya, menjaga higienitas pada saat menstruasi sangat perlu untuk menghindari penyakit infeksi yang nantinya dapat sangat merugikan. Pemahaman tentang menstruasi sangat diperlukan untuk

dapat mendorong remaja yang mengalami menarche untuk menjaga higienitas pada saat menstruasi.

Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007, menyatakan pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 21% remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29% wanita dan 32% pria memberi jawaban benar bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid. Akibat dari tidak diperolehnya informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang benar dapat berakibat buruk. Masalah yang timbul sekarang ini dikalangan remaja mereka sangat berisiko terhadap sejumlah masalah sosial dan kesehatan reproduksi yaitu kenakalan remaja, pengangguran, perilaku seksual pranikah, Napzah dan HIV/AIDS. (Inilah.Com, Rabu 18 April 201).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2010) tentang pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa kelas X dan XI SLTP Negeri II Depok menunjukkan bahwa hanya 44% responden mempunyai perilaku menstruasi yang baik dengan 45,1% saja yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Al -Nur Cibinong menunjukkan bahwa hasil pre test (68%) dan post test (96%) mengenai personal hygiene menstruasi yang dilakukan pada bulan Juni 2012 terdapat peningkatan hasil prosentase nilai setelah siswi tersebut diberikan informasi mengenai personal hygiene menstruasi.

Oleh karena masalah diatas dan belum di ketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ramaja puteri tentang hygiene menstruasi sehingga penulis tertarik untuk melakukan studi penelitian berkenaan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan remaja puteri tentang hygiene menstruasi

## METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer yang dilakukan melalui desain *cross sectional* yaitu variabel dependen dan variabel independen. dilakukan dalam satu waktu tertentu secara bersamaan. enelitian ini dilaksanakan di SMP Al- Nur

Pengetahuan	Cukup	10	21,7%
	Total	40	100%

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Usia Manarche di SMP Al- Nur Cibinong periode juli 2024

Variabel	Kategorik	Frekuensi	Persentasi
Usia	Dini ( ≤ 10 th )	4	8,7%
	Normal ( > 10-15 th )	42	91,3%
	Total	46	100%

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Puteri Berdasarkan Pendidikan Ibu di SMP Al-Nur Cibinong Periode Juli 2024

Variabel	Kategorik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Ibu	Rendah ( SD, SMP)	18	39,1%
	Menengah (SMA)	21	45,7%
	Tinggi (D3, S1, PT )	7	15,2
	Total	46	100%

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Pekerjaan Ibu di SMP AL-Nur Cibinong Periode Juli 2024

Cibinong. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada periode Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII dan VIII di SMP Al – Nur Cibinong tahun 2024 yang berjumlah 86 siswi. Sampel menggunakan simple random sampling di tentukan dengan rumus besar sampel di dapatkan hasil 46 sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswi SMP YAPERJASA Jakarta Selatan pada bulan Juli 2024. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan *Editing, Coding, Prosessing data, Cleaning*, dan Analisis data univariat dan bivariat . Analisis data dengan menggunakan *software* SPSS. Sementara analisis statistik untuk uji hipotesis digunakan *Uji Chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri di SMP Al-Nur Cibinong Periode Juli 2024

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
	Baik	36	78,3%

Variabel	Kategorik	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan	Tidak Bekerja	23	50
	Bekerja	23	50
	Total	46	100%

Variabel	Variabel Dependen				Total		Or (95%)	P. Value
	Baik		Cukup		N	%		
Tidak Bekerja	18	78,3	5	21,7	23	100	1,000	1,000
Bekerja	18	78,3	5	21,7	23	100		
Total	36	78,3	10	21,7	46	100		

**Analisis Bivariat**

Usia Manarche	Variabel Dependen				Total		Or (95%)	P. Value
	Baik		Cukup		N	%		
	N	%	N	%				
Dini (≤10 th)	2	50	2	50	4	100	0,235	0,201
Normal (>10-15 th)	34	81	8	19	42	100		
Total	36	78,3	10	21,7	46	100		

**Tabel 7**

**Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Usia Manarche di SMP Al-Nur Cibinong Periode 2024**

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi di SMP Al-Nur cibinong Periode Juli 2024**

Variabel	Kategorik	Frekuensi	Persentase
Sumber Informasi	Sedikit < 2	36	78,3
	Banyak ≥ 2	10	21,7
	Total	46	100%

**Tabel 6**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Perilaku Hygiene Menstruasi di SMP AL-NUR Cibinong Periode Juli 2024**

Kategorik	SUMBER INFORMASI	JUMLAH	%
Perilaku	Negatif	24	52,2
	Positif	22	47,8
	Total	46	100%

**Tabel 8**

**Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Pendidikan Ibu di SMP AL-Nur Cibinong Periode Juli 2024**

**Tabel.9**

Variabel Independen	Variabel Dependen				Total		P. Value
	Baik		Cukup		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah (SD, SMP)	11	61,1	7	38,9	18	100	0,057
Menengah (SMA)	18	85,7	3	14,3	21	100	
Tinggi (D3, S1, PT)	7	100	0	0	7	100	
Total	36	78,3	10	21,7	46	100	

**Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Pekerjaan Ibu di SMP AL-Nur Cibinong Periode Juli 2024**

**Tabel 10**

**Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Sumber Informasi di SMP AL-Nur Cibinong Juli 2024**

Tabel 11

**Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Hygiene Menstruasi di SMP AL-Nur Cibinong Periode Juli 2024**

Variabel Independen	Variabel Dependen				Total		Or (95%)	P. VAlue
	Baik		Cukup		N	%		
	N	%	N	%				
Negatif	17	78,8	7	29,2	24	100	0,383	0,289
Positif	19	86,4	3	13,6	22	100		
Total	36	78,3	10	21,7	46	100		

**a. Pengetahuan**

Hasil penelitian pada tabel 6.1 menunjukkan bahwa dari 46 siswi di SMP YAPERJASA pada periode Juni 2012, sebagian besar usia remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebesar 36 siswi (78,3%), sedangkan remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 10 siswi (21,7%). Menurut teori Notoadmodjo (2007) pengetahuan (knowledge) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia din peroleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Enggar Sulistya (2010), berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Hygiene Menstruasi di SMP YADIKA 9 Bekasi Barat Periode Juni 2010” dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa dari 56 siswi ada sebanyak 32 ( 57,1% ) siswi yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri di SMP YAPERJASA sudah cukup baik akan tetapi pengetahuan ini besar di pengerahui oleh beberapa hal seperti umur, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, lingkungan fisik, fasilitas kesehatan, sumber informasi dan ekonomi.

Variabel Independen	Variabel Dependen				Total		Or (95%)	P. Value
	Baik		Cukup		N	%		
	N	%	N	%				
Sedikit	3	88,2	4	11,1	3	100	12.000	0,04
Banyak	4	40	6	60	1	100		
Total	3	78,6	1	21,0	4	100		

**b. Usia Manarche**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar usia manarche remaja puteri yaitu normal ( > 10-15 tahun) sebanyak 42 siswi (91,3%). Menurut teori Feng ( 2007 ) Manarche adalah Usia ketika menstruasi pertama kali terjadi saat pubertas. Kata manarche secara luas mengacu pada menstruasi pertama, sedangkan pubertas istilah yang lebih umum yang mencakup seluruh proses pematangan seksual dalam transisi dari masa anak menjadi dewasa ( Pasquino, 2008). Penelitian ini selaras dengan penelitian Enggar Sulistya (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa dari 56 siswi ada sebanyak 48 ( 85,7% ) siswi yang mengalami usia manarche normal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja putri di SMP YAPERJASA mengalami manarche pada usia >10-16 dan masih ada remaja putri yang mengalami manarche pada usia dini. terjadinya manarche pada usia dini besar kemungkinan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain ; status gizi, faktor genetik, sosial ekonomi, dan aktivitas olahraga.

**c. Pendidikan ibu**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan ibu pada remaja putri sebagian besar pada kelompok menengah yaitu sebesar 21 orang (45,7%). Menurut teori Hendra A.W. (2008) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh

tentang kesehatan reproduksi terutama hygiene menstruasi. pada umumnya semakin tinggi umur seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Penelitian ini selaras dengan penelitian Enggar Sulisty (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa dari 56 siswi ada sebanyak 46 ( 82% ) siswi yang ibunya berpendidikan menengah.

#### **b. Pekerjaan Ibu**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan ibu pada remaja puteri sama besar antara ibu yang bekerja dengan yang tidak bekerja yaitu 23 orang (50%). Menurut teori pekerjaan adalah upaya yang dijalankan oleh seseorang secara rutin untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup. Disebutkan bahwa ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih terhadap berbagai informasi tentang kesehatan reproduksi terutama menjaga kebersihan saat menstruasi yaitu dapat dikategorikan menjadi: Bekerja dan Tidak bekerja.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Enggar Sulisty (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa dari 56 siswi ada sebanyak 36 ( 64,2% ) siswi yang ibunya tidak bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja dan tidak bekerja pada remaja puteri di SMP YAPERJASA memiliki nilai yg sama besar.

#### **e. Sumber Informasi**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sumber informasi yang didapat oleh remaja puteri sebagian besar dalam kelompok sedikit yaitu sebesar 36 siswi (78,3%). Menurut teori Bloom (1974) mengatakan dengan makin banyaknya sarana informasi dan makin seringnya seseorang terpajan oleh informasi diasumsikan pengetahuannya akan bertambah. WHO (2008) menegaskan bila seseorang menerima informasi tentang cara hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan tentang hal tersebut.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Enggar Sulisty (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa dari 56 siswi ada sebanyak 45

( 80,3% ) siswi yang mendapatkan sedikit informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja puteri di SMP Al-Nur mendapatkan sedikit sumber informasi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya akses sumber informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya personal hygiene menstruasi.

#### **F. Perilaku Personal Hygiene Menstruasi**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa remaja puteri sebagian besar dalam kelompok negatif yaitu sebesar 24 siswi (52,2%). Menurut teori Notoadmodjo (2007) Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme ( makhluk hidup ) yang bersangkutan.oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga perilaku manusia, pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam gejala seperti perhatian, prngamatan, fikiran, ingatan, dan fantasi, tiap gejala kejiwaan tersebut jarang berdiri sendiri. Gejala itu muncul bersama-sama dan saling mempengaruhi, oleh karena itu perilaku manusia selalu kompleks.

Sesuai dengan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar perilaku personal hygiene menstruasi di SMP Al-Nur masih negatif. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran dan kemauan remaja puteri untuk merubah perilaku tersebut.

#### **1. Analisis Bivariat**

##### **a. Usia Manarche**

Hasil penelitian hubungan antara pengetahuan remaja puteri dengan usia menarche diperoleh bahwa nilai P Value dari uji chisquare adalah 0,201 ( $P > 0,05$ ). Berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan usia. Menurut teori Feng ( 2007 ) Manarche adalah Usia ketika

menstruasi pertama kali terjadi saat pubertas. Kata manarche secara luas mengacu pada menstruasi pertama, sedangkan pubertasis istilah yang lebih umum yang mencakup seluruh proses pematangan seksual dalam transisi dari masa anak menjadi dewasa ( Pasquino, 2008).

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Enggar Sulistya (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai P Value yang di peroleh dari uji chisquare adalah 0,04 ( $P < 0,05$ ). Berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan usia manarche.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan usia manarche, akan tetapi pengetahuan ini besar kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sumber informasi, sikap, kepercayaan, ekonomi, dan lingkungan fisik.

Perbedaan hasil antara penelitian penulis dan penelitian terkait mungkin saja disebabkan oleh beberapa faktor seperti desain penelitian yang berbeda, tehknik pengambilan sampel, sampel yang diambil, besarnya responden dan tempat penelitian.

#### **b. Pendidikan ibu**

Hasil penelitian hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pendidikan ibu diperoleh bahwa nilai P Value dari uji chisquare adalah 0,057 ( $P > 0,05$ ). Berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan pendidikan ibu. Menurut teori Azwar (2006) pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh tentang kesehatan reproduksi terutama hygiene menstruasi. pada umumnya semakin tinggi umur seseorang semakin baik pula pengetahuannya. (Hendra A.W,2008).

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Enggar Sulistya (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai P Value yang di

peroleh dari uji chisquare adalah 0,02 ( $P < 0,05$ ). Berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pendidikan ibu.

Sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pendidikan ibu. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sumber informasi, sikap, kepercayaan, ekonomi, dan lingkungan fisik.

Perbedaan hasil antara penelitian penulis dan penelitian terkait mungkin saja disebabkan oleh beberapa faktor seperti desain penelitian yang berbeda, tehknik pengambilan sampel, sampel yang diambil, besarnya responden dan tempat penelitian.

#### **c. Pekerjaan ibu**

Hasil penelitian hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pekerjaan ibu diperoleh nilai P Value dari uji chisquare yaitu 1,000 ( $P < 0,05$ ). Berarti tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pekerjaan. Menurut teori Notoadmodjo ( 2008 ) pekerjaan adalah upaya yang dijalankan oleh seseorang secara rutin untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup. Disebutkan bahwa ibu yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih terhadap berbagai informasi tentang kesehatan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Enggar Sulistya (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai P Value yang di peroleh dari uji chisquare adalah 0,08 ( $P > 0,05$ ). Berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pendidikan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan pekerjaan ibu, akan tetapi pengetahuan ini besar kemungkinan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sumber informasi, sikap, kepercayaan, ekonomi, dan lingkungan fisik.

#### **d. Sumber Informasi**

Hasil analisis hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan diperoleh bahwa nilai P Value 0,04 ( $P < 0,05$ ). Berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan sumber informasi. Menurut Bloom (1974) mengatakan dengan makin banyaknya sarana informasi dan makin

seringnya seseorang terpajan oleh informasi diasumsikan pengetahuannya akan bertambah. WHO (2008) menegaskan bila seseorang menerima informasi tentang cara hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan tentang hal tersebut.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sedangkan informasi merupakan isi pesan yang dibawa atau disampaikan pada suatu proses komunikasi. Sumber informasi berarti dari mana asal informasi yang disampaikan kepada sasaran atau penerima pesan sehingga dalam proses komunikasi sumber informasi ini dapat langsung yaitu melalui komunikator (Orang yang menyampaikan pesan) atau langsung melalui alat (media komunikasi) dalam hubungannya dengan kesehatan masyarakat perlu menilai cara berkomunikasi yang tepat dengan sasaran agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan benar (Efendi 1997).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Enggar Sulisty (2010), dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa nilai P Value yang di peroleh dari uji chisquare adalah 0,03 ( $P < 0,05$ ). Berarti ada hubungan antara pengetahuan remaja puteri dengan pendidikan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan sumber informasi. sebagian besar remaja putri mendapat sumber informasi dari orang tua terutama ibu, karena ibu di anggap sebagai tempat untuk mengungkapkan dan mendapatkan informasi tentang hygiene menstruasi. Memang hal ini masih jauh di harapkan sehingga di perlukan kerjasama antara institusi pendidikan dengan pihak puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terutama hygiene menstruasi. Hal ini di harapkan bisa menambah wawasan siswi tentang kesehatan reproduksi.

#### e. Perilaku Hygiene Menstruasi

Hasil penelitian hubungan antara Pengetahuan remaja putri dengan perilaku hygiene menstruasi diperoleh bahwa nilai P Value 0,383 ( $P > 0,05$ ). Berarti tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan sumber informasi. Menurut teori Notoadmodjo (2007) Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme ( makhluk

hidup ) yang bersangkutan.oleh sebab itu dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga perilaku manusia, pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan yang saling mempengaruhi antara berbagai macam gejala seperti perhatian, pengamatan, fikiran, ingatan, dan fantasi, tiap gejala kejiwaan tersebut jarang berdiri sendiri. Gejala itu muncul bersama-sama dan saling mempengaruhi, oleh karena itu perilaku manusia selalu kompleks.

Sesuai dengan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku personal hygiene menstruasi. Hal ini dikarenakan pengetahuan bukan hanya dipengaruhi oleh perilaku akan tetapi dapat dipengaruhi juga oleh sumber informasi, sikap, kepercayaan, ekonomi, dan lingkungan fisik.

#### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Hemawanto, Hery. *Dasar-Dasar Statistik Dalam Kesehatan. Dalam : Biostatistika Dasar*. Jakarta : Trans Info Media, 2010.

Manuaba, ida Bagus Gede. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC, 2010.

Notoadmodjo, Soekidjo. *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Dalam : Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.



Wiknjosastro H, dkk, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta, 2008.

Sulistya. Enggar. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang hygiene menstruasi di SMP YADIKA 9 Bekasi Barat*. KTI. Stikes Abdi Nusantara. Jakarta, 2010.

Anonim, "Pembalut Wanita Oxygen," <http://onlybasmalah.wordpress.com>," (14 Juli 2010)

Hendra A.W, 2008. <Http://www.ajangberkarya.wordpress.com>. ( Juni 2008 )

Supardi, Agus. "Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja," [http://balatbangbengkulu.files.wordpress.com/2011/02/pbremaja\\_okey\\_.pdf](http://balatbangbengkulu.files.wordpress.com/2011/02/pbremaja_okey_.pdf)," (Februari 2011)